

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (dalam Sidiq U. Choiri M. M., dan Mujahidin A, 2019) merupakan penelitian dengan latar belakang alamiah, yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode deskriptif menurut Ramdhan M (2021, hlm. 7) adalah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal sesuai fakta dan data-data konkret yang ada di lapangan.

#### **3.2 Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah luar biasa yang sudah mengimplementasikan program kesehatan reproduksi sejak tahun 2021, yaitu SLB C Plus Asih Manunggal yang berlokasi di Jl. Singa Perbangsa No. 107, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kebutuhan data penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah sudah menjalankan program kesehatan reproduksi sejak 2021 dan menerapkan program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga bagi anak tunagrahita sedang. Subjek penelitian ini ialah guru penanggung jawab kesehatan reproduksi dan guru kelas jenjang SDLB.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Menurut Sugiono (dalam Mamik, 2015, hlm. 103) pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Moleong (1988) (dalam Mamik, 2015, hlm. 108) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan atau pendapat secara lisan dari narasumber. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada dua narasumber yaitu guru penanggung jawab kesehatan reproduksi dan salah satu guru kelas 1, 2, 3 SDLB.

b. Observasi

Menurut Matthews dan Ross (dalam Sidiq U. dkk, 2019, hlm. 65), observasi adalah teknik pengumpulan data melalui indera manusia. Dalam beberapa kondisi alami, observasi adalah kegiatan mengamati fenomena sosial di dunia nyata dan merekam apapun yang terjadi di sana. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan saat proses implementasi program pembelajaran berbasis keluarga berlangsung.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen tersebut bisa berupa buku harian, notula rapat, surat resmi, jadwal kegiatan, dan sebagainya. Selain itu, foto dan bagan statistik juga termasuk dalam jenis dokumen yang mampu memberikan informasi deskriptif (Mamik, 2015, hlm. 115). Dalam penelitian ini dokumen

yang dibutuhkan ialah dokumen tertulis terkait rancangan program pembelajaran kesehatan reproduksi, foto dan video kegiatan implementasinya, dan media yang digunakan saat implementasi.

### **3.3.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Nasution (dalam Sidiq U. dkk, 2019, hlm. 169) menyatakan bahwa manusia adalah insutrmn penelitian utama, karena segala sesuatu dalam penelitian kualitatif bersifat tidak pasti dan bisa dikembangkan sepanjang penelitian. Instrumen kualitatif bisa dikembangkan oleh peneliti, ketika permasalahan sudah dipahami dengan jelas oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti berkaitan dengan instrumen wawancara untuk menggali data mengenai program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga di SLB C Plus Asih Manunggal. Berikut adalah kisi-kisi rancangan instrumen penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**“Program Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Berbasis Keluarga pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB C Plus Asih Manunggal”**

No.	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1	Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal	Bagaimana implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal?	Implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang	Perencanaan program pembelajaran kespro berbasis keluarga Pelaksanaan program pembelajaran kespro berbasis keluarga Evaluasi program pembelajaran kespro berbasis keluarga	Wawancara dan dokumentasi Wawancara, observasi, dan dokumentasi Wawancara	Pedoman wawancara program pembelajaran kespro berbasis keluarga	- Guru penanggung jawab kesehatan reproduksi - guru kelas

2	Mengetahui hambatan yang dialami dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal	Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal?	Hambatan dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang	Hambatan dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga	Wawancara	Pedoman wawancara program pembelajaran kespro berbasis keluarga	- Guru penanggung kesehatan reproduksi - guru kelas
3	Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal?	Upaya dalam mengatasi hambatan implementasi program pembelajaran kespro berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang	Upaya mengatasi hambatan implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga	wawancara	Pedoman wawancara program pembelajaran kespro berbasis keluarga	- Guru penanggung kesehatan reproduksi - guru kelas

### **3.4 Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Djam'an Satori & Komariah (dalam Alfansyur A & Mariyani M, 2020, hlm. 148) triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Disebutkan terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi waktu.

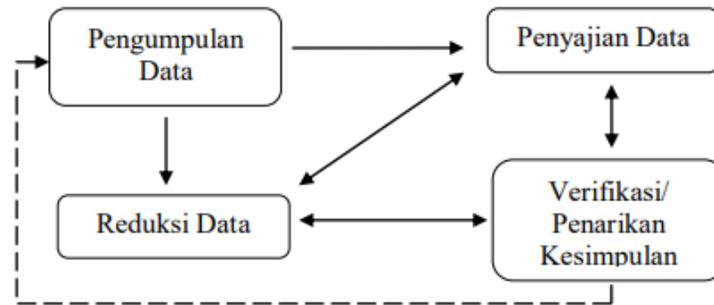
Teknik ini digunakan karena menurut Agusta I (2003, hlm. 8) triangulasi merupakan teknik yang mengkombinasikan beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian. Dimana tiap-tiap komponen tersebut memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, sehingga dengan triangulasi memungkinkan data yang diperoleh konsisten, tuntas, dan valid.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang dilakukan bersifat menggabungkan data yang diperoleh dari lapangan untuk dilakukan pengecekan ulang agar kevalidan data terjamin. Triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber data karena peneliti menggunakan data yang diperoleh dari tiga narasumber berbeda untuk memperoleh data yang valid.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Rijali A (2019, hlm. 82) kegiatan analisis data dan pengumpulan data tidak bisa dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan dalam proses yang bentuknya siklus dan interaktif, bukan linier. Karena dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan “kejadian” yang didapat saat kegiatan lapangan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data itu sendiri meliputi proses reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Berikut adalah bagan proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

**Bagan 3.1 Skema analisis data Miles dan Huberman**



Bagan di atas menunjukkan perjalanan dalam menganalisis data kualitatif yang menunjukkan sifat interaktif dan berbentuk siklus. Pertama adalah pengumpulan data, setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data, lalu berlanjut pada tahap penyajian data, hingga akhirnya tiba pada tahap menarik kesimpulan atau verifikasi. Jika saat penarikan kesimpulan terdapat keraguan atau kekurangan data, maka peneliti bisa kembali ke tahap reduksi data atau penyajian data ataupun sebaliknya, kembali ke tahap penyajian data dan baru dilanjutkan pada tahap reduksi data.

Berikut adalah penjelasan mengenai aktivitas dalam menganalisis data:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah datanya akan semakin banyak dan juga kompleks. Dengan begitu diperlukan adanya analisis data melalui reduksi data, dengan kata lain reduksi berarti peneliti merangkum atau menyeleksi data, memilih hal pokok dan fokus pada hal penting tanpa mengabaikan pola dan temanya, serta membuang hal yang sekiranya tidak diperlukan (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019, hlm. 79).

2) Penyajian data (*display data*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Sidiq U. dkk (2019, hlm. 82) menyatakan bahwa penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman

(dalam Sidiq U. dkk, 2019, hlm. 82) yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Fungsi dari penyajian data itu sendiri adalah untuk memudahkan peneliti memahami hasil yang didapat dari penelitian, serta membantu peneliti merencanakan hal yang harus dilakukan berikutnya.

3) Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap akhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan gagasan atau hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan berupa rangkaian kalimat yang memuat seluruh gambaran dari data yang diperoleh dari lapangan.